

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ternak unggas merupakan salah satu andalan di sektor peternakan karena memberikan kontribusi pertumbuhan paling besar dan pesat dibandingkan dengan ternak mamalia lainnya. Oleh karena itu ternak unggas adalah salah satu usaha yang sangat strategis dikembangkan dalam upaya meningkatkan perekonomian sekaligus mengentaskan kemiskinan rakyat (Santhia, 1996).

Ayam kampung merupakan komoditas peternakan yang tak lekang oleh zaman, selalu dicari dan mempunyai konsumen yang luas (Rasyaf, 2012). Ayam kampung memiliki ciri khas tersendiri, salah satu ciri khasnya adalah sifat genetisnya yang tidak seragam.

Menurut Suryana (2013) ayam kampung memiliki produktivitas yang rendah. Produksi telur per tahunnya sekitar 60 butir dan berat jantannya tidak mencapai 2 kg. Sedangkan Ayam broiler merupakan salah satu komoditas yang tergolong paling populer dalam dunia agribisnis peternakan di Indonesia. Dimana produksi telur ayam broiler ini sangat tinggi yaitu 120 butir/tahun.

Sampai saat ini, ayam broiler merupakan usaha peternakan yang berkembang paling menakjubkan. Sehingga sangat menarik jika ayam kampung yang produksi telurnya sangat rendah di kawin silangkan dengan ayam broiler yang produksi telurnya terhitung tinggi. Oleh sebab itu diperlukan teknologi yang dapat menghasilkan telur tetas dan pada nantinya akan menghasilkan DOC dengan pertumbuhan yang baik pula. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu genetik

dan produktivitas dari ternak yaitu dilakukan melalui seleksi dan persilangan dalam populasi.

Rahayu, Dkk (2010) menyatakan bahwa penambahan bobot badan pada ayam keturunan persilangan antar ayam bangkok adalah relatif lebih tinggi. Keturunan persilangan baik pada pejantan ayam kampung, dengan induk ayam bangkok maupun sebaliknya menunjukkan rata-rata PBB nyata lebih tinggi dari keturunan antar ayam kampung namun lebih rendah dari keturunan ayam bangkok.

Heritabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan bagian antara keragaman total (yang diukur dengan ragam) dari suatu sifat yang diakibatkan oleh pengaruh genetik. Nilai heritabilitas sangat diperlukan dalam melakukan program seleksi dan rancangan perkawinan untuk perbaikan mutu genetik ternak. Pengetahuan ini bermanfaat dalam menduga besarnya kemajuan untuk program pemuliaan berbeda. Disamping itu, memungkinkan pemulia membuat keputusan penting apakah biaya program pemuliaan yang dilakukan sepadan dengan hasil yang diharapkan. Nilai heritabilitas bermanfaat dalam menaksir nilai pemuliaan seekor individu ternak (Noor, 1996).

Korelasi genetik adalah korelasi dari pengaruh genetik aditif atau nilai pemuliaan antar kedua sifat itu. Korelasi dapat dikatakan ada jika gen-gen yang mempengaruhi sifat pertama juga mempengaruhi sifat kedua (Noor, 1996)

Korelasi lingkungan termasuk pengaruh lingkungan dan pengaruh genetik yang bukan aditif.

Berdasarkan penjelasan diatas, perlu dilakukan penelitian tentang” Dugaan Nilai Heritabilitas Bobot Telur, Bobot Tetas Ayam Hasil Persilangan Ayam Kampung Dan Ayam Broiler Berdasarkan Fullsibh Corelation

### **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dugaan nilai heritabilitas bobot telur, bobot tetas dan bobot badan umur 1 minggu ayam hasil persilangan ayam kampung dan ayam broiler berdasarkan fullshib correlation.”?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui nilai heritabilitas bobot telur, Bobot Tetas dan Bobot Badan umur 1 minggu ayam hasil persilangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang diperoleh dari mata kuliah.
2. Sebagai bahan referensi atau acuan peneleitian yang sejenis dengannya di masa berikutnya.